



BROSUR

BUKU PANDUAN BISNIS OECD-FAO TENTANG DEFORESTASI DAN UJI KELAYAKAN DALAM RANTAI PASOK PERTANIAN



**Food and Agriculture
Organization of the
United Nations**



BUKU PANDUAN BISNIS OECD-FAO TENTANG DEFORESTASI DAN UJI KELAYAKAN DALAM RANTAI PASOK PERTANIAN

Buku Panduan Bisnis OECD-FAO tentang Deforestasi dan Uji Kelayakan dalam Rantai Pasok Pertanian ini dimaksudkan untuk membantu perusahaan dalam memasukkan pertimbangan deforestasi dan degradasi hutan dalam uji kelayakan rantai pasok mereka dan upaya pengadaan yang bertanggung jawab serta mengadopsi pendekatan holistik terhadap risiko deforestasi dan hasil lanjutan yang positif hutan. Buku ini disusun di atas kerangka acuan uji kelayakan berbasis risiko dari Panduan OECD-FAO untuk Rantai Pasok Pertanian yang Bertanggung Jawab, yang merupakan kerangka acuan internasional terdepan terkait perilaku bisnis yang bertanggung jawab dan uji kelayakan berbasis risiko di sektor agripangan.

Hutan dan deforestasi

Hutan yang sehat sangat vital bagi tiga pilar pembangunan berkelanjutan: pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial, dan kelestarian lingkungan. Laju deforestasi saat ini menimbulkan ancaman signifikan bagi kelestarian hutan. Selain itu, selama periode 2000–2018 hampir 90% deforestasi global disebabkan oleh ekspansi pertanian, baik untuk lahan tanaman maupun produksi ternak.

Peningkatan perdagangan dan bisnis telah mendorong pertumbuhan rantai pasok global. Saat ini, diperkirakan sepertiga ekspor agripangan diperdagangkan dalam rantai nilai global. Sementara deforestasi terjadi di lokasi tertentu di bagian hulu rantai pasok, perusahaan dan pemasok di bagian hilir memainkan peran penting dalam memastikan bahwa risiko deforestasi ditangani dalam rantai pasok komoditas dari sumber mereka.

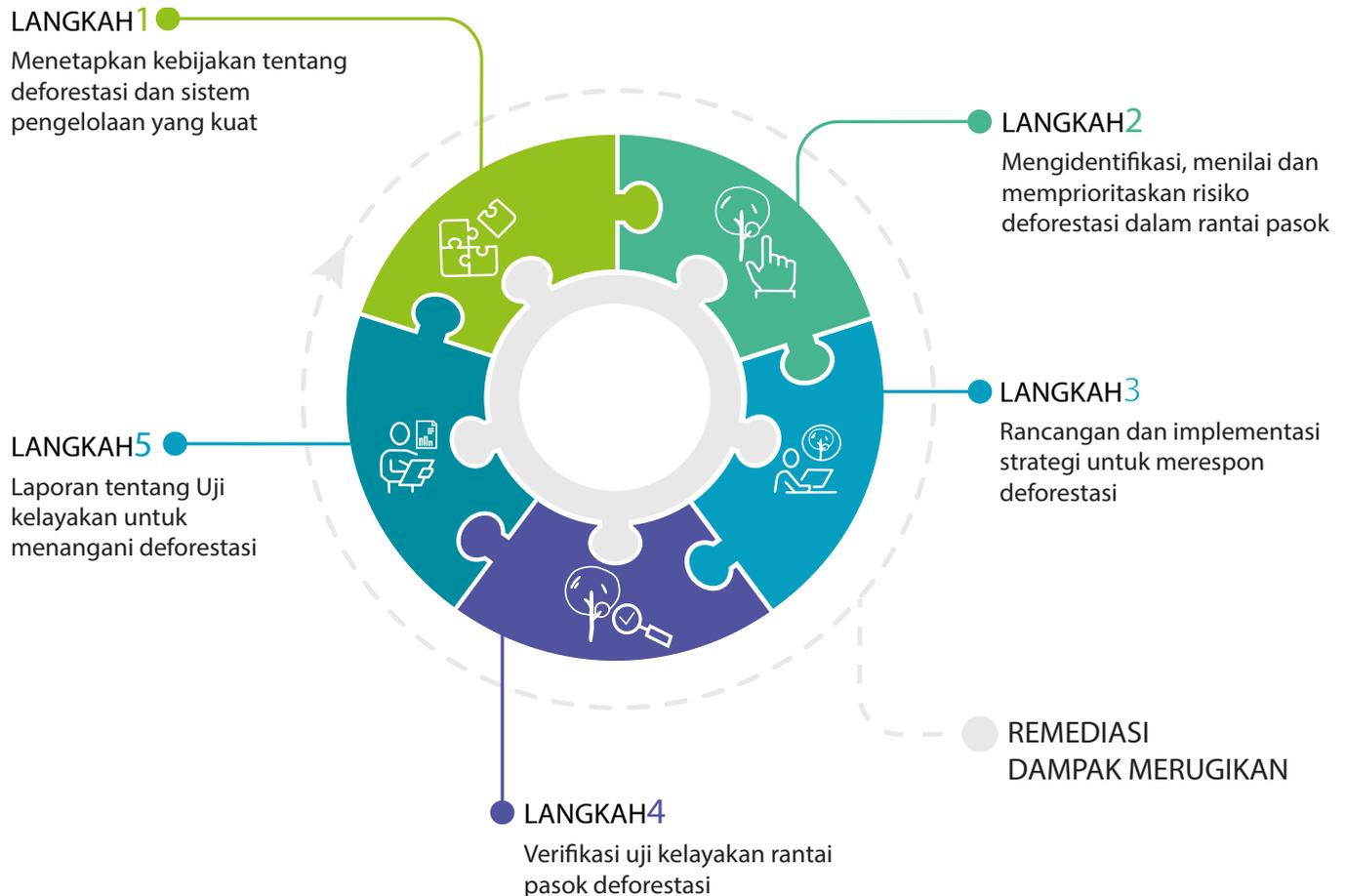
Uji kelayakan dalam rantai pasok pertanian

“Uji kelayakan” mengacu pada proses di mana perusahaan mengidentifikasi, mencegah, memitigasi, dan mempertanggungjawabkan bagaimana mereka mengatasi dampak merugikan baik aktual maupun potensial dari operasi mereka sendiri, rantai pasok mereka, dan hubungan bisnis lainnya.

Dengan melakukan upaya bersama untuk mengurangi dampak buruk, perusahaan dapat membantu mengurangi dampak lingkungan, termasuk deforestasi, dan memajukan standar ketenagakerjaan dan hak asasi manusia.

Kerangka acuan uji kelayakan berbasis risiko dalam Panduan OECD-FAO ini menjelaskan lima langkah yang dapat diambil perusahaan dalam mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi risiko deforestasi dalam operasi, rantai pasok, dan hubungan bisnis mereka. Masing-masing langkah dirangkum di bawah ini dan dijelaskan secara rinci dalam Buku Panduan ini.

Panduan OECD-FAO untuk Rantai Pasok Pertanian yang Bertanggung Jawab – Kerangka Acuan Lima Langkah untuk Uji Kelayakan Berbasis Risiko



Sumber: Diadaptasi dari Panduan OECD-FAO untuk Rantai Pasok Pertanian yang Bertanggung Jawab (OECD-FAO, 2021).

Pendekatan uji kelayakan berbasis risiko yang dijelaskan dalam Buku Panduan ini menyertakan tingkat penelusuran, tetapi lebih diperluas, memungkinkan perusahaan mengadopsi pendekatan bisnis dan manajemen yang holistik untuk mengatasi deforestasi, dan mencakup komoditas yang lebih luas, termasuk komoditas agri-pangan dan produk pangan. Pendekatan ini juga menyortir bagaimana perusahaan dapat

terlibat secara berarti bersama dengan pemangku kepentingan di setiap langkah proses uji kelayakan. Pendekatan uji kelayakan berbasis risiko membantu perusahaan memimpin upaya pengadaan yang bertanggung jawab sambil mematuhi undang-undang tentang transparansi dan dampak lingkungan dan sosial dalam rantai pasok, hal yang menjadi semakin umum.

Memahami kaitan perusahaan dengan deforestasi

Sebuah perusahaan dapat menyebabkan, berkontribusi terhadap, atau secara langsung terkait dengan deforestasi dan degradasi hutan melalui operasional bisnisnya.

Pemahaman tentang hubungan perusahaan dengan deforestasi, atau risiko deforestasi, adalah penting, karena hal ini memandu perusahaan tentang apa diharapkan secara luas untuk dilakukan dalam merespon dampak. Tergantung pada hubungannya dengan dampak, mengambil tindakan untuk merespon deforestasi atau risiko deforestasi misalnya dapat berarti mengambil langkah-langkah untuk secara langsung memperbaiki dampak, menghentikan kegiatan yang menyebabkan dampak atau mencegah potensi dampak, atau menggunakan pengaruh untuk mempengaruhi entitas yang menyebabkan penghentian, pencegahan atau perbaikan sebagaimana mestinya.

Remediasi misalnya dapat termasuk memulihkan orang-orang yang terkena dampak dan lingkungan ke situasi yang akan mereka alami seandainya deforestasi tidak terjadi. Jika hal ini tidak memungkinkan, perusahaan perlu mempertimbangkan perbaikan melalui kerja sama dengan masyarakat yang terkena dampak, termasuk kompensasi untuk deforestasi atau degradasi hutan.



LANGKAH-LANGKAH

LANGKAH 1 Menetapkan kebijakan tentang deforestasi dan sistem pengelolaan yang kuat

Pada Langkah 1, perusahaan menetapkan sistem dan kebijakan pengelolaan yang kuat untuk mengatasi risiko deforestasi dan mendukung rantai pasok pertanian yang bertanggung jawab. Ini akan menjadi proses yang berulang: kebijakan dan implementasinya perlu ditinjau secara berkala mengingat keadaan yang terus berubah.

- Menetapkan atau memperbarui kebijakan keberlanjutan tentang deforestasi dan diintegrasikan ke dalam proses perusahaan. Ini termasuk target untuk mengurangi deforestasi dan risiko deforestasi. Kebijakan tersebut harus berlaku di seluruh perusahaan, disetujui di tingkat paling senior dan ditanamkan dalam sistem manajemen dan badan pengawasan.
- Mengkomunikasikan kebijakan, dan memasukkan ekspektasi dalam keterlibatan dengan pemasok dan hubungan bisnis lainnya. Kebijakan tersebut perlu dikomunikasikan ke semua karyawan, mitra bisnis, investor, dan pemangku kepentingan yang terkena dampak, termasuk komunitas setempat dan Masyarakat Adat.
- Menetapkan sistem kendali di sepanjang rantai pasok. Ini termasuk prosedur untuk meninjau kepatuhan kebijakan yang independen dan transparan, dan pemantauan lacak balak komoditas dan produk yang berpotensi terkait dengan deforestasi.
- Menetapkan mekanisme pengaduan tingkat operasional, melalui konsultasi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait, termasuk sistem peringatan dini untuk risiko deforestasi dan sistem pengaduan.

LANGKAH 2 Mengidentifikasi, menilai, dan memprioritaskan risiko deforestasi di rantai pasok

Pada Langkah 2, perusahaan memeriksa rantai pasoknya terkait risiko deforestasi. Ini termasuk memetakan rantai pasok, menganalisis risiko deforestasi terkait, dan menetapkan tingkat keterlibatan dan pengaruh yang dimiliki perusahaan terkait risiko ini.

- Memetakan rantai pasok – termasuk mengidentifikasi sumber geografis produk dalam rantai pasok perusahaan dan pelaku utama yang terlibat dalam pengadaan dan transformasi produk, termasuk pemasok, pedagang, dan mitra bisnis. Perusahaan harus mengidentifikasi “titik kendali” dalam setiap rantai pasok komoditas untuk menilai upaya uji kelayakan dari entitas ini.
- Menilai risiko deforestasi yang terkait dengan produk, barang, jasa, pemasok, dan wilayah sumber pasokan secara geografis. Menganalisis luas dan jenis tutupan hutan di daerah sumber pasokan, tren dan risiko deforestasi, penyebab langsung dan tidak

langsung dari deforestasi, tingkat penelusuran atau informasi lacak balak yang tersedia, dan kompleksitas rantai pasok semuanya akan membantu dalam menilai risiko ini.

- Waspada adanya ‘tanda bahaya’: Hal ini dapat mencakup wilayah sumber pasokan dengan standar tata kelola dan penegakan hukum yang lemah atau konflik yang sedang berlangsung. Tanda bahaya juga harus dikenakan untuk mitra bisnis yang diketahui memiliki rekam jejak buruk dalam deforestasi atau yang mengambil komoditas dari lokasi atau pemasok dengan tanda bahaya.



LANGKAH 3 Merancang dan menerapkan strategi untuk merespon deforestasi

Pada Langkah ketiga, perusahaan merancang dan mengadopsi rencana pengelolaan risiko sebagai respon atas risiko deforestasi yang diidentifikasi pada Langkah 2 dan menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi deforestasi dan risiko deforestasi.

- Mendefinisikan dan mengadopsi rencana manajemen risiko, termasuk lini masa yang terukur; sumber daya; tanggung jawab; tata cara konsultasi dengan pemangku kepentingan; sistem monitoring dan pelaporan; prosedur yang harus diikuti jika terjadi ketidakpatuhan oleh pemasok; dan langkah-langkah untuk mendukung produsen.
- Menerapkan langkah-langkah pencegahan risiko, termasuk menugaskan survei independen terhadap area sumber pasokan dan mitra bisnis, memperkuat sistem penelusuran dan lacak balak, bekerja sama dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya, serta menjalin hubungan erat dengan mitra bisnis.
- Merespon dampak buruk, termasuk dengan menerapkan rencana manajemen risiko dan melacak kin-

erjanya. Sebagaimana di atas, tindakan perusahaan untuk memitigasi dampak merugikan bergantung pada sejauh mana hal itu menyebabkan, berkontribusi, atau terkait langsung dengannya.

- Mempromosikan hasil lanjutan hutan yang positif. Buku Panduan ini menetapkan berbagai tindakan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi dan menghindari deforestasi, dan berkontribusi pada hasil lanjutan positif seperti melindungi dan memulihkan ekosistem hutan, bekerja dengan petani, koperasi, dan masyarakat setempat, mendukung prakarsa bentang alam dan daerah administrasi untuk membantu mengatasi akar, penyebab deforestasi, dan mempromosikan dan mendukung inisiatif internasional.



LANGKAH 4 Memverifikasi uji kelayakan rantai pasok adalah Langkah efektif

Pada Langkah 4 perusahaan memastikan bahwa tindakan uji kelayakan bekerja secara efektif.

- Melacak implementasi dan efektivitas kegiatan uji kelayakan. Perusahaan harus memverifikasi bahwa risiko deforestasi telah diidentifikasi dan dicegah dan dampak buruk telah dikurangi.
- Memasukkan hasil monitoring dan verifikasi ke dalam rancangan dan fungsi sistem uji kelayakan. Bahkan ketika risiko telah berhasil dikurangi atau dicegah, perusahaan harus tetap melakukan uji kelayakan secara terus menerus untuk memastikan bahwa risiko tersebut tidak terulang kembali atau tidak muncul risiko baru.
- Pantau mekanisme kendali internal perusahaan untuk memastikan bahwa mekanisme tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Berkonsultasi dan melibatkan Masyarakat Adat, komunitas setempat, masyarakat sipil dan Organisasi Internasional untuk mengidentifikasi masalah dan meningkatkan proses uji kelayakan.

LANGKAH 5 Melaporkan uji kelayakan rantai pasok

Pada Langkah 5, perusahaan melaporkan upayanya untuk menerapkan kebijakan uji kelayakan dan dampak yang ditimbulkannya dalam memenuhi komitmennya.

- Melaporkan kepada publik tentang kebijakan dan praktik uji kelayakan terkait hutan, termasuk komitmen dan target; sistem pengelolaan; ringkasan informasi yang dikumpulkan (termasuk risiko yang teridentifikasi); dan penilaian kemajuan terhadap target dan kepatuhan terhadap undang-undang nasional dan standar internasional.
- Pelaporan dapat dilakukan dalam laporan tahunan atau keberlanjutan perusahaan atau laporan khusus tentang dampak terhadap hutan, dan harus tersedia untuk publik melalui situs web, media sosial dan pertemuan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat.

Tips untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Buku Panduan ini menyertakan rekomendasi tentang bagaimana UKM dapat menyesuaikan uji kelayakan berbasis risiko untuk mengatasi deforestasi, misalnya:

- Menyelaraskan kebijakan perusahaan tentang deforestasi dari inisiatif sektoral atau kebijakan dan komitmen UKM lainnya.
- Terlibat dalam platform multi-stakeholder pada komoditas berkelanjutan yang bertujuan untuk meminimalkan deforestasi melalui tindakan kolektif.
- Bekerja dengan skema sertifikasi atau asosiasi industri untuk berbagi penilaian risiko, tingkat penelusuran, dan informasi pemantauan.
- Menggunakan platform yang ada untuk membantu mengidentifikasi deforestasi di area pasokan.
- Berkolaborasi dengan UKM lain untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan risiko deforestasi.

KONTAK

Sophia GNYCH | rbc@oecd.org

Analisis Kebijakan, Rantai Pasok Pertanian yang Bertanggung Jawab

Pusat Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab

Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD)

Tomislav IVANCIC | responsible-business-conduct@fao.org

Penasihat Global, Pengadaan yang Bertanggung Jawab dan Rantai Pasok Pertanian

Divisi Pasar dan Perdagangan (EST)

Badan Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO)

Caroline MERLE | forestry@fao.org

Pakar, Deforestasi

Divisi Kehutanan (NFO)

Badan Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO)

Brosur ini didasarkan pada publikasi: OECD/FAO (2023), OECD-FAO Business Handbook on Deforestation and Due Diligence in Agricultural Supply Chains, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/c0d4bca7-en>.

Pendapat yang diungkapkan dan argumen yang digunakan di sini tidak serta merta mencerminkan pandangan resmi negara-negara Anggota OECD. Dokumen ini, serta setiap data dan peta yang disertakan di sini, tidak mengurangi status atau kedaulatan atas wilayah mana pun, dengan batas-batas perbatasan internasional dan nama teritorial, kota, atau wilayah apa pun.

Buku panduan ini didanai oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ) dan didukung oleh Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH.

Kredit foto: © STILLFX/Getty Images.

Didukung oleh



Baca buku panduan lengkap:



Pelajari lebih lanjut tentang Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab (Responsible Business Conduct/RBC) di bidang Pertanian:



Some rights reserved. This work is available under a [CC BY-NC-SA 3.0 IGO](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/igo/) licence